Bab 5

Ringkasan

Perkembangan bahasa Jepang dewasa ini di Indonesia, tidak terlepas dari banyaknya sinetron Jepang atau orang Jepang sendiri menyebutnya *terebi dorama* ke Indonesia. Partikel *tte* (って) banyak sekali ditemukan di dalam dialog percakapan *terebi dorama* tersebut. Berdasar toeri Kawashima partikel *tte* (って) memiliki delapan fungsi.

Dalam peneltian ini digunakan beberapa teori utama untuk membedah korpus data, yaitu teori *danwa* (談話) dari Hashiuchi, *kaiwa* (会話) dari Koizumi dan Levinson, serta teori fungsi *tte* (って) dari Kawashima.

Berdasarkan penelitian awal peneliti membuat dua hipotesa awal. Pertama fungsi *tte* (って) yang paling sering muncul di dalam korpus data adalah fungsi pertama, yaitu untuk mengutip, fungsi kedua, yaitu sebagai variasi dari *to iu* (という), fungsi ketiga, yaitu memperkenalkan topik.pembicaraan. Kedua, fungsi *tte* (って) dapat dibedakan melalui posisi *tte* (って) di dalam sebuah kalimat.

Saya ingin meneliti mengenai fungsi dari bentukan *tte* (って) dalam orang Jepang sehari-hari, berdasarkan fungsi-fungsinya. Saya juga ingin mengetahui apakah

penggunaan bentuk *tte* (って)bisa digantikan oleh bentukan lain, dan tidak mengubah arti yang dimaksud penutur

Dengan penelitian ini maka pembelajar bahasa Jepang dapat memahami variasi fungsi *tte* (って), dan apakah bentuk tersebut dapat diganti dengan bentukan lain, tanpa mengubah arti.

1. Fungsi *tte* (って) yang menunjukkan persamaan peran dengan fungsi *to* (と). Melalui analisis ditemukan bahwa *tte* (って) dalam fungsi ini ternyata selalu terdapat empat variabel, yaitu : penutur, petutur, pihak ketiga yang kata-katanya dikutip, kutipan. Partikel *tte* (って) dapat disubstitusi dengan bentukan lain *to* (と).
2. Di dalam fungsi tte (って) sebagai salah satu bentuk variasi dari *to iu* (という). Posisi *tte* (って) selalu berada di antara dua kata benda sehingga mempunya pola :

   Kata benda (1) + *tte* (って) + Kata benda(2)

   Partikel *tte* (って) dapat disubstitusi dengan bentukan lain *to iu* (という)
3. Fungsi *tte* (って) yang mempunyai arti memperkenalkan topik pembicaraan dalam percakapan informal. Dugaan awal adalah fungsi ini akan sama dengan fungsi partikel dari *wa* (は) yang berfungsi sebagai penanda topik.

Partikel *tte* (って)　dapat disubstitusi dengan bentukan lain *wa* (は)

4. Fungsi *tte* (って) sebagai bentuk pengulangan terhadap apa yang diucapkan oleh pihak lain selalu melekat pada kata yang diulang.

   Partikel *tte* (って)　tidak memiliki bentukan lain.

5. Fungsi *tte* (って) dalam pola *datte* (だって) ketika berbicara tentang kabar yang beredar, sumber informasi tidak selalu disampaikan, sumber awal informasi tersebut tidak diketahui, dan kebenaran informasi tersebut tidak pasti.

   Partikel *tte* (って)　tidak memiliki bentukan lain.

6. Fungsi *tte* (って)　versi informal dari *tote* (とて) mengandung suatu dugaan akan situasi. *tte* (って)　berada di antara induk kalimat dan anak kalimat.

   Partikel *tte* (って)　dapat digantikan dengan bentukan lain yaitu *tote* (とて).

Simpulan yang diperoleh adalah dari delapan fungsi Kawashima hanya enam yang ditemukan dalam korpus data. Fungsi yang paling sering digunakan adalah fungsi untuk mengangkat topik pembicaraan dan mengutip. Untuk mengetahui fungsi yang digunakan dalam sebuah percakapan dapat diketahui melalui dua cara, yaitu dengan melihat posisi *tte* (って) di dalam struktur kalimat, dan dengan memahami para pelaku percakapan, yaitu penutur, petutur, pihak ketiga, serta memahami isi informasi yang disampaikan serta situasi ketika percakapan berlangsung. Selanjutnya partikel *tte* (って) tidak selalu

berfungsi sebagai pengganti partikel lain, melainkan juga sebagai penanda yang memiliki arti. Selain itu ditemukan juga adanya persamaan dan perbedaan antara menyampaikan sebuah kutipan dengan menyatakan sebuah kabar yang beredar.